



► KESEHATAN MASYARAKAT

Gula Darah & Malanutrisi Jadi Temuan CKG

SLEMAN—Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman menegaskan pelaksanaan atau pendaftaran cek kesehatan gratis (CKG) tidak perlu lagi sesuai dengan hari ulang tahun. Adapun, temuan potensi risiko merentang dari tingginya kadar gula darah hingga malanutrisi.

Andreas Yuda Pramono
andreas.yuda@harianjogja.com

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Sleman, Seruni Angreni Susila, mengatakan hingga pertengahan Juni, pendaftar CKG yang masuk dalam sistem milik Kemenkes mencapai 6.853 orang. Padahal Mei sebelumnya baru mencapai sekitar 4.000 orang. Ada kenaikan lebih dari 2.000 orang.

“Dari ribuan orang yang diperiksa, rata-rata faktor risiko yang ditemukan yakni terkait dengan gula darah, darah tinggi, risiko ke arah kanker ada tapi kecil jumlah kecil, hingga malanutrisi. Ada juga depresi,” kata Seruni saat ditemui di kantornya, Kamis (19/5).

Seseorang yang terlalu kurus dan

- Rata-rata faktor risiko yang ditemukan yakni gula darah, darah tinggi, risiko ke arah kanker, hingga malanutrisi
- CKG sangat penting guna mencegah potensi risiko berkembang menjadi penyakit yang serius.

gemuk bisa masuk dalam kategori malanutrisi. Melalui CKG, seseorang mendapat skrining lengkap mulai dari antropometri hingga kesehatan mental. Apabila ada faktor risiko yang ditemukan, skrining akan berlanjut ke pemeriksaan lebih jauh dan spesifik.

Menurut Seruni, jumlah tersebut tidak signifikan apabila melihat asal pendaftar. Menurutnya, kebanyakan peserta CKG merupakan *traveler* atau orang luar Sleman. CKG memang tidak terbatas dalam satu kabupaten.

Dinkes Sleman terus mengupayakan agar masyarakat Sleman mau periksa. CKG sangat penting guna mencegah potensi risiko berkembang menjadi penyakit yang serius. Pengobatan yang dilakukan sedini mungkin dapat mencegah memburuknya kondisi kesehatan.

Dalam pemeriksaan kesehatan jemaah calon haji beberapa waktu

lalu, Seruni mengaku sempat ada calon jemaah haji asal DIY yang batal berangkat karena tidak lolos skrining kesehatan di Embarkasi Solo (SOC). Saat itu ada lima orang gagal. Mereka punya penyakit jantung, kehamilan, kanker, dan hingga gangguan jiwa berat. ❦

“Kalau yang tidak lolos ketika *istitha’ah* lebih banyak lagi. Di aplikasi calon haji ketat sekali pemeriksaannya. Kalau gula darah terekam di atas 250, maka langsung berubah jadi warna merah indikatornya. Jadi penting untuk cek kesehatan. Bukan untuk menakut-nakuti,” katanya.

Ketua Tim Kerja Promosi Kesehatan dan Takelkesmas Dinkes Sleman, Cahya Prihantama, mengatakan hasil CKG yang dilakukan terhadap 5.821 orang menunjukkan sebanyak 91,32% atau sekitar 5.316 orang kekurangan aktivitas fisik. Padahal, aktivitas fisik selain menunjang kebugaran juga mencegah potensi risiko penyakit.

Adapun fungsi ginjal dari 61 orang hanya ada enam orang yang normal. Data ini didapat dari skrining 4,4% dari 1.387 warga berusia lebih atau sama dengan 40 tahun dengan kondisi hipertensi/diabetes melitus.